

# **PENTINGNYA POLA ASUH ANAK TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING ANAK USIA DINI DI DESA MEKAR MULIA KECAMATAN TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN**

**Alif Lailasari Saragih**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**Tommi Ardiansyah**

Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**Alfioni Saragi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**Milla Rantika**

Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**Sriani**

Dosen Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email : [aliflailasari20@gmail.com](mailto:aliflailasari20@gmail.com)

## **Abstrak**

*Stunting dapat dikatakan sebagai masalah yang berkaitan dengan kurang gizi yang disebabkan tidak terpenuhinya asupan protein dan gizi secara cukup, dimana anak akan mengalami gangguan dalam perkembangan maupun pertumbuhan termasuk tinggi badan yang seharusnya. Metode penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan melibatkan program pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Sumatera Utara (UIN-SU) Kelompok 166 yang berlokasi di Desa Mekar Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Dalam proses pengumpulan data dibantu dengan adanya observasi, wawancara, sosialisasi atau penyuluhan ke masyarakat setempat. Adanya data pendukung seperti sumber bacaan dari berbagai refrensi, buku-buku, serta dokumen-dokumen dari penelitian sebelumnya yang sangat berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa angka stunting di Desa Mekar Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun, Sumatera Utara masih tergolong rendah dan belum banyak yang terpapar stunting, namun masyarakat diharapkan khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak atau balita memerlukan pemahaman dan penyuluhan stunting berkelanjutan.*

**Kata Kunci :** Stunting, Pola Asuh, Gizi Anak, Protein Anak.

## **Abstract**

Stunting can be said to be a problem related to malnutrition caused by insufficient protein and nutrition intake, where children will experience

disturbances in development and growth, including their proper height. The research method used in this study is a qualitative method involving community service programs, namely students of the North Sumatra Islamic University Real Work Lecture (UIN-SU) Group 166 located in Mekar Mulia Village, Kec. Java Land, Kab. Simalungun, North Sumatra. In the process of collecting data, it is assisted by observations, interviews, socialization or counseling to the local community. The existence of supporting data such as reading sources from various references, books, and documents from previous studies that are closely related to this research. The results of this study prove that the stunting rate in Mekar Mulia Village, Kec. Java Land, Kab. Simalungun, North Sumatra is still classified as low and not many are exposed to stunting, but the community is expected, especially mothers who have children or toddlers to need sustainable stunting understanding and counseling.

**Keywords:** Stunting, Parenting, Child Nutrition, Child Protein.

## PENDAHULUAN

Penilaian status gizi anak yang didasari aturan Menteri Kesehatan No 1995/ Menkes/SK/XXII/2010, secara singkat status gizi anak menurut indikator tinggi tubuh. Menurut umur atau tinggi badan merupakan hasil bundingan dari cakupan bahasa stunded (pendek) dan *severely stunded* (sangat pendek)

Biasanya *stunting* dikategorikan sebagai bentuk dari gagal tumbuh secara sempurna atau tidak seharusnya pada balita (bayi di bawah 5 tahun yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya gizi pada anak yang mengakibatkan tinggi pendek atau panjang yang tidak sewajarnya. Kementerian Kesehatan berpendapat mengenai *stunting* yang dimana mengatakan bahwa bahwa apabila balita memiliki nilai *z-score* nya kurang dari -2 s.d standar deviasi

(*stunted*) dan kurang dari 3 s/d (*severely stunted*).

Kekurangan gizi kronis adalah sebuah konflik yang kerap ditemui di negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Saat ini Indonesia sedang menggalakkan berbagai penyuluhan kepada masyarakat perihal stunting untuk menurunkan tingkat stunting. Berdasarkan data yang bersumber dari UNICEF (2013) dikatakan bahwa Indonesia memasuki negara peringkat ke - 5 terbesar yang mempunyai balita stunting tertinggi di Indonesia. Secara singkat stunting diartikan dengan gangguan pertumbuhan serta perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, biasanya ditandai dengan panjang atau tidaknya tinggi badan dibawah standar yang telah ditentukan oleh menteri yang menangani urusan bagian

## Pentingnya Pola Asuh Anak terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia Dini di Desa Mekar Mulia Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

pemerintahan pada bidang kesehatan Stunting juga akan berdampak terhadap gen yang akan merusak mental ketika melanjut usia dewasa, hal ini dapat terlihat dari adanya tolak ukur fisik maksimal dan mutu kerja yang tidak kompetitif sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat produktifitas ekonomi. Pola asuh orang tua sangat penting dalam menangani stunting apabila balita kekurangan gizi maka halita tersebut akan mengalami penurunan imunitas dan produktifitas pada balita, rendahnya kecerdasan pada anak, adanya pertumbuhan yang gagal pada anak serta akan terjadi gangguan kesehatan mental pada anak (*mental health*).

Faktor langsung terhadap stunting yaitu dikarenakan adanya asupan makanan serta kondisi fisik pada anak atau tingkat kesehatan yang terjadi pada anak. Adapun faktor tak langsung yang terjadi pada balita yaitu metode asuh orangtua terhadap anak yang seperti apa dalam melalui pemberian gizi atau makanan (Astika et Al, 2020). Menurut penelitian Renyooet. dkk hasil yang didapat yaitu pemberian pola asuh ibu terhadap anak dalam kegiatan memberikan makmam dengan gizi seimbang, perhatian yang lebih akan sangat berpengaruh terhadap stunting, oleh sebab itu, bisa dikatakan peran ibu memberikan pengaruh positif baik dalam pertumbuhan stunting dalam gizi yang seimbang.

Sampai saat ini, pola asuh stunting masih berfokus pada beberapa aspek yang sangat penting yaitu memberikan penyuluhan kepada ibu hamil melalui program kader posyandu memberikan edukasi tentang stunting, dan memberikan pemeriksaan secara gratis pengetahuan kepada ibu hamil tentang cara pola usuh yang baik untuk anak, memberikan aturan gizi yang seimbang, pola makan yang sehat, membuat program ASI Eksklusif terhadap ibu hamil, serta melakukan program Pemberdayaan Keluarga.

Hal yang pada mendasar bagi anak dibawah lima tahun ialah kebutuhan akan gizi dan kesehatan yang baik. Apabila gizi dan kesehatan pada balita cukup maka diharapkan agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kelompok umur balita tersebut. Dalam hal ini sangat diberikan perhatian khusus, ketika dimulai sejak 1000 hari pertama kehidupan anak atau diawal masa kehamilan atau yang disebut *golden age* hingga umur 2 tahun yang dimana, ketika umur sang anak mencapai 2 tahun sangat memerlukan pemenuhan asupan gizi yang cukup, karena apabila tidak tercukupi maka sang anak akan mengalami berbagai jenis penyakit.

Pola Asuh orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak serta moral dan tingkah laku anak. Pada masa sekarang ini anak anak balita masih bergantung pada pola asuh orang tuanya yaitu ibu nya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengangkat judul “Pentingnya Pola Asuh Anak Terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia Dini di Desa Mekar Mulia Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun”

### **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini dilakukan dengan adanya pengabdian masyarakat oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata UIN Sumatera Utara dengan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi langsung, sosialisasi serta penyuluhan dan didukung dengan mencari bahan bacaan, dokumen-dokumen buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian.

Penelitian ini memberikan program kerja pengabdian masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada masyarakat khususnya ibu ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Mekar Mulia Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata KKN 166 UINSU, Penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan dan informasi yang lebih mendalam tentang Pentingnya Pola Asuh Anak Terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia Dini di Desa Mekar Mulia Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Observasi**

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui Pelaksanaan KKN 166 UINSU selama 1 bulan dari tanggal 17 Juli – 17 Agustus 2022. Peserta KKN 166 UINSU yang ditempatkan di Desa Mekar Mulia, Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dengan melaksanakan kegiatan terkait penanganan dan penyuluhan stunting pada anak.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peserta KKN KKN 166 UINSU dengan melakukan kunjungan lapangan secara langsung, melakukan wawancara dengan aparat desa, dusun, tokoh masyarakat, kepala puskesmas, kader posyandu dan warga serta siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Mekar Mulia, Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga desa terkait kesehatan diantaranya;

1. kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang untuk anak
2. kurangnya pemahaman masyarakat tentang efek dari pola asuh anak

Menurut Joko et al., 2019; (Putu, Sri, Putra, & Purnomo, 2020), penyebab stunting adalah pola asuh anak yang kurang baik, akses layanan kesehatan, air bersih dan makanan bergizi yang kurang. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara;

1. pemenuhan gizi bagi ibu hamil

## Pentingnya Pola Asuh Anak terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia Dini di Desa Mekar Mulia Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

2. pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai umur 6 bulan dan pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan berkualitas setelah umur 6 bulan;
3. memantau pertumbuhan balita di posyandu;
4. Peningkatan pengetahuan dan praktik orangtua terhadap pola asuh anak demi dalam pencegahan stunting;
5. Meningkatkan akses terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Observasi dan Silaturahmi ke Puskesmas Mekar Mulia, Tanah Jawa

### Sosialisasi dan Penyuluhan Stunting

Sosialisasi dan penyuluhan mengenai penanganan stunting dilakukan melalui kunjungan ke puskesmas mekar mulia pada saat puskesmas tersebut melakukan kegiatan posyandu anak dan posyandu usia lanjut, sosialisasi dan penyuluhan ini dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait Pentingnya pola asuh anak usia dini, pemberian asupan gizi dan protein

anak, faktor-faktor penyebab stunting, serta pola hidup sehat yang dapat mencegah dan menurunkan angka stunting.

Dalam pemaparan serta penjelasan yang akan dijelaskan pemateri ialah mengenai seputaran *stunting* seperti definisi, jenis-jenis dan cara penanggulangan *stunting*. Adanya program sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Sumatera Utara (UIN-SU) Kelompok 166, dimana para peserta turun langsung atau bercampur berbaur dengan masyarakat melalui dialog dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap anak-anak yang berada disekitaran mereka.

Dari adanya sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan maupun informasi dan pemahaman terhadap orang tua mengenai pentingnya asupan gizi pada balita. Serta orang tua diharapkan agar memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi guna mencegah atau menanggulangi *stunting* ketika 1000 hari dari Hari Pertama Kelahiran.



Gambar 2. Penyampaian materi Sosialisasi & Penyuluhan Stunting

bersama Kelompok Posyandu Mekar  
Mulia dan Masyarakat



**Gambar 3.** Foto Bersama dalam kegiatan Sosialisasi & Penyuluhan Stunting bersama Kelompok Posyandu Mekar Mulia dan Masyarakat

### **Sex Education dan Edukasi Pola Hidup Sehat sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting**

Dalam menanggulangi terjadinya *stunting* tidak cukup diubah hanya dari kecukupan gizi, melainkan perlu adanya perbaikan dari pola hidup sehat. Ada pun cara yang dilakukan oleh mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata

Universitas Islam Sumatera Utara (UIN-SU) Kelompok 166 adalah dengan mengadakan Seminar Kepemudaan di Desa Mekar Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Isi dari kegiatan ini memberikan dampak positif kepada para pemuda mengenai pola hidup sehat. Secara khusus pemberian akan pengetahuan mengenai pola hidup sehat kepada Remaja di Sekolah Sore Keagamaan Islam (MDA).

Pendapat dari Sriwijayanti dan Devi (2020) mengatakan bahwa konseling atau penyuluhan mengenai pola hidup sehat dilakukan dalam bentuk perilaku atau tindakan hidup bersih dan sehat. Hasil dari evaluasi kegiatan ini dengan memberikan pemahaman serta penjabaran mengenai pola hidup sehat sebagai bentuk dari pencegahan *stunting*.

Penyuluhan tentang pernikahan dini dan dampaknya pada generasi muda dilaksanakan di Desa Mekar Mulia. Menurut (Irwansyah, Ismail, & Hakimi, 2016), kehamilan pada usia yang masih muda yaitu dibawah 20 tahun secara tidak langsung menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *stunting*.



**Gambar 4.** Edukasi Pola Hidup Sehat di MDA mekar Mulia

## Pentingnya Pola Asuh Anak terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia Dini di Desa Mekar Mulia Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun



Gambar 5. Sex Education pada remaja di Desa Mekar Mulia

### Hasil Evaluasi

Terjadinya *stunting* tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan saja melainkan akan berdampak pada kecerdasan otak. Pada saat melakukan wawancara dengan ibu-ibu yang berdomisili di Desa Mekar Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun, Sumatera Utara mereka mengatakan bahwa terjadinya *stunting* masih sangat rendah, hanya apabila sang anak mengalami panjang pendek dari usia bayinya mereka hanya mengetahui bahwa itu hanya dari faktor genetik atau keturunan dari orang tua.

Hasil dari pengamatan selama melakukan wawancara bahwa di Desa Mekar Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun tersebut masih kurang memahami ciri-ciri seorang balita mengalami *stunting*. Dengan demikian, sangat dibutuhkan pemberian akan pemahaman atau edukasi secara

kelanjutan di Puskesmas Desa Mekar Mulia yang dimana puskesmas ini dikelilingi 5 dusun dari Desa Mekar Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun.

Masyarakat di Desa Mekar Mulia memiliki usia yang bervariasi mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat serta sepanjang siklus kehidupan yang berasal dari penduduk tetap maupun pendatang yang berdomisili di Desa Mekar Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun. Rata-rata orang tua termasuk ibu bapak di Desa Mekar Mulia hanya berpendidikan Menengah Pertama (SMP), untuk profesi yang mereka ambil sebagian seorang petani dan ibu rumah tangga.

Rata-rata balita di Desa Mekar Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun sudah melakukan posyandu setiap bulannya, namun tidak memahami atau tingkat kesadaran terhadap adanya *stunting* masih sangat minim sekali. Maka dari itu, sangat dibutuhkan peranan dari mahasiswa/i KKN UIN-SU Kel 166 guna menanggulangi maupun mencegah terjadinya angka *stunting*.

### KESIMPULAN

Pengimplementasi maupun pengaplikasian dari rencana kegiatan mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Sumatera Utara (UIN-SU) Kelompok 166 di Desa Mekar Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun,

Sumatera Utara berjalan dengan baik dan lancar. Ada pun cara yang dilakukan oleh mahasiswa/i KKN Kelompok 166 untuk menanggulangi terjadinya *stunting* dengan cara mengadakan berbagai seminar edukasi, sosialisasi hingga penyuluhan dan pengamatan.

Penyuluhan dan pengamatan dilakukan kepada ibu-ibu yang memiliki balita di sekitaran Desa Mekar Mulia lalu pemberian informasi atau edukasi tidak hanya diberikan kepada ibu-ibu saja melainkan kepada kader posyandu dan remaja-remaja melalui seminar mengenai *stunting*. Guna pemberian informasi ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengetahui ciri-ciri anak mengalami *stunting*.

Rata-rata balita di Desa Mekar Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun sudah melakukan posyandu setiap bulannya, namun tidak memahami atau tingkat kesadaran terhadap adanya *stunting* masih sangat minim sekali. Mereka hanya berpahaman bahwa ketika anak balita yang mengalami panjang pendek tidak sesuai dengan umur, bahwa hal seperti ini disebabkan faktor genetik atau keturunan, padahal sangat berpengaruh bahwa anak tersebut mengalami *stunting*.

#### Daftar Pustaka

Astika, T., Permatasari, E., & Supriyatna, N (2020). *Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan*

*terhadap Kejadian Stunting pada Balita*. 27, 3-10

Atica, (2020). Aspek Pola Asuh, Pola Makan, dan Pendapatan Keluarga pada kejadian *stunting*. *Healthy Tadulako Journal* (Jurnal Kesehatan Tadulako) : 1-72

Dedi Joko Hermawan, D. (2020). *Pentingnya Pola Asuh Anak dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini*. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1). <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga>

Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>

Salsabila, A., Anit Fitriyan, D., Rahmiati, H., Sekar, M., Sarita Dewi, M., Syifa Uttami, N., Gonzales, R., Qamara Dewi, R., Valya Puspita Aryatri, R., Azzahra, V., Herdayati, M., (2021). *Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Pola Asuh Ibu*. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 103-111. <https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i2/5739>

Surya, S., Nurdin, I. D., Katili, O., Ahmad, Z. F. (2019). *Faktor ibu, Pola asuh anak dan MPASI terhadap kejadian*

## **Pentingnya Pola Asuh Anak terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia Dini di Desa Mekar Mulia Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun**

*stunting di kabupaten Gorontalo.*  
3(2) 74-81.

Syamsiah Adha, A., Wahyuni Bahtiar, N., Anwar Ibrahim, I., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Islam Negeri Alauddin Makassar, U. (2021). *Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Jeneponto.* In *Public Health Nutrition Journal* (Vol. 1, Issue 2).